

## BAB 1

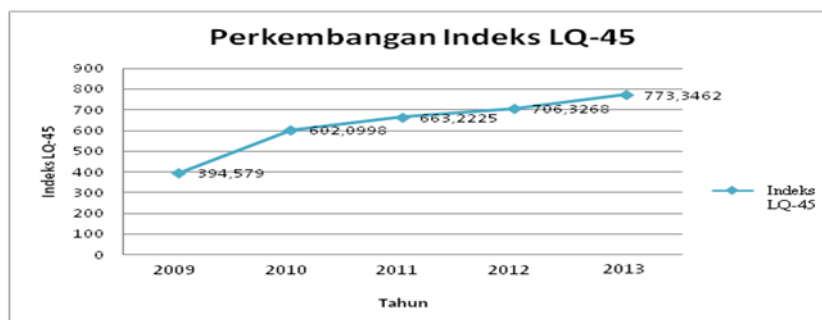
### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan pengeluaran yang kita keluarkan saat ini guna mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Ketika memutuskan untuk berinvestasi, maka investor tersebut harus memperhatikan resiko-resiko yang akan terjadi, dimana resiko-resiko ini bisa saja terjadi dari adanya faktor pergolakan pasar, kondisi lingkungan perusahaan dan keadaan ekonomi makro. Pasar modal bertugas memberikan kesempatan bagi investor untuk menanamkan modalnya dengan tujuan untuk meningkatkan pendanaan perusahaannya baik dalam jangka panjang atau jangka pendek.

Sebelum melakukan investasi dipasar modal, sebaiknya investor terlebih dahulu mencari informasi mengenai pergerakan harga saham pada Indeks. Pada penelitian ini indeks yang digunakan adalah Indeks LQ-45 dan *Indeks Strait Times*. Indeks LQ-45 adalah indeks yang memperdagangkan 45 saham-saham aktif yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pada indeks ini informasi yang diberikan adalah harga terkini dari saham-saham perusahaan yang diperdagangkan. Informasi tersebut dapat menjadi acuan investor apabila akan melakukan sebuah transaksi jual beli, hal tersebut dilakukan agar investor dapat meminimalkan kerugian yang akan diterima dan dapat mengetahui secara rill keuntungan yang akan di dapatkan.

Berikut adalah perkembangan indeks LQ-45 sejak tahun 2009-2013 :



*Sumber : Lampiran 1 yang diolah*

### Gambar 1.1

#### Perkembangan Indeks LQ-45 Tahun 2009-2013

Indeks LQ-45 dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Dimana pada tahun 2009 rata-rata Indeks adalah 349,579. Ditahun 2010 rata-rata Indeks naik menjadi 602,099. Kenaikan juga terjadi pada tahun 2011, rata-rata ditahun 2011 menjadi 663,2225. Tahun 2012 Indeks rata-rata naik menjadi 706,3268. Kenaikan Indeks juga terjadi ditahun 2013, dimana rata-rata Indeks tahun 2013 naik menjadi 773,3462.

Singapura merupakan salah satu negara maju di kawasan Asia Tenggara. Singapura menjadi daftar bagi para investor untuk melakukan investasi. Investasi di negara Singapura meningkat sehingga mengakibatkan adanya peningkatan minat untuk memenuhi standart industri Internasional. Hal tersebut membuat Singapura menjadi pusat daerah industri, pos perdagangan, dll. Berdasarkan peringkat GDP, Singapura adalah negara termakmur ke-5 di dunia. Singapura memiliki ekonomi pasar yang sangat maju yang berputar disekitar perdagangan entrepôt bersama Hong Kong, Korea Selatan dan Taiwan. Ekonomi di Singapura sangat bergantung pada ekspor dan pengolahan barang impor

khususnya dibidang manufaktur yang mewakili 26% PDB Singapura tahun 2005 dan meliputi sektor elektronik, pengolahan minyak bumi, bahan kimia, teknik mekanik, dan ilmu biomedis.

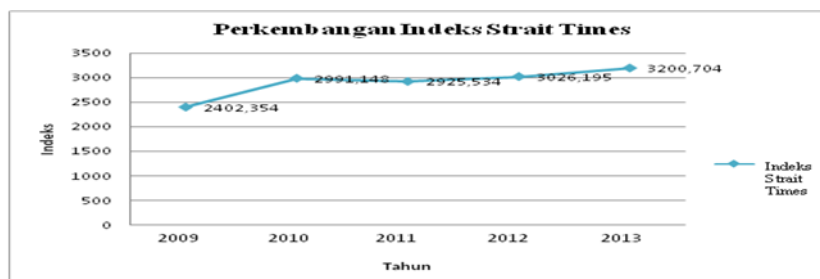
Singapura mempunyai salah satu pelabuhan tersibuk di dunia dan menjadi pusat pertukaran mata uang asing terbesar keempat di dunia setelah London, New York, dan Tokyo. Bank Dunia menempatkan Singapura pada peringkat hubungan logistik teratas di dunia. Ekonomi Singapura termasuk di antara sepuluh negara paling terbuka, kompetitif, dan inovatif di dunia.

Letak Singapura yang strategis membuat sektor perdagangan dan jasa di negara ini berkembang secara pesat dikawasan Asia Tenggara. Kondisi politik dan keamanan yang stabil membuat Singapura menjadikan tujuan investasi, khususnya bagi negara-negara barat yang hendak memperluas pasarnya di kawasan Asia Tenggara.

*The Strait Times Index (STI)* terdiri dari 30 saham perusahaan perwakilan yang terdaftar di *Singapore Exchange*. Indeks ini dihitung berdasarkan nilai pasar indeks pasar saham tertimbang. Indeks mulai diperdagangkan pada tanggal 31 Agustus 1998 di 885,26 poin, tingkat yang sama dimana STII berhenti. Tinjauan formal Indeks dilakukan setidaknya sekali setiap tahun, dan dapat juga ditinjau secara ad-hoc bila diperlukan.

*Indeks Strait Times* sama seperti Indeks LQ-45 dimana para investor dapat menggunakan Indeks ini sebelum melakukan investasi. Indeks ini memberikan informasi berupa harga-harga saham terbaru. Investor perlu melakukan pencarian informasi, agar investor mengetahui bagaimana keadaan

terbaru harga saham-saham. Berikut adalah perkembangan Indeks Harga Saham di Bursa Efek Singapura ( *Indeks Strait Times* ) Tahun 2009-2013 :



Sumber : Lampiran 2 yang diolah

### Gambar 1.2

#### Perkembangan *Indeks Strait Times* Tahun 2009-2013

Indeks STI dari tahun ke tahun terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2009 rata-rata Indeks STI adalah 2402,354. Tahun 2010 rata-rata Indeks STI mengalami kenaikan menjadi 2991,148. Pada tahun 2011 rata-rata Indeks STI terus meningkat menjadi 2925,534. Tahun 2012 rata-rata Indeks STI meningkat tipis menjadi 3026,195. Tahun 2013 rata-rata Indeks STI meningkat menjadi 3200,704.

Lingkungan ekonomi makro merupakan suatu keadaan yang dimana secara tidak langsung mempengaruhi kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Investor dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dalam menggambarkan dan menganalisa bagaimana kondisi ekonomi makro yang akan terjadi dalam beberapa tahun ke depan. Investor juga harus dapat mempertimbangkan faktor makro ekonomi apa saja yang akan berpengaruh pada perusahaannya. Hal ini perlu dilakukan agar investor dapat mengambil keputusan dengan baik dalam

melakukan investasi sehingga dapat memberikan pemasukan tambahan untuk perusahaannya.

Faktor ekonomi makro yang mempengaruhi Indeks adalah Inflasi, Suku bunga, dan Nilai Tukar. Inflasi dengan kenaikan harga-harganya yang apabila kenaikan tersebut semakin meningkat, maka akan membuat daya beli konsumen menurun dan hal tersebut akan membuat harga saham menurun. Selain Inflasi, Suku bunga juga dapat berpengaruh dengan pergerakan harga saham, karena dengan meningkatnya Suku bunga, maka investor akan lebih menanamkan modalnya dalam bentuk deposito, sehingga akan mengurangi harga saham.

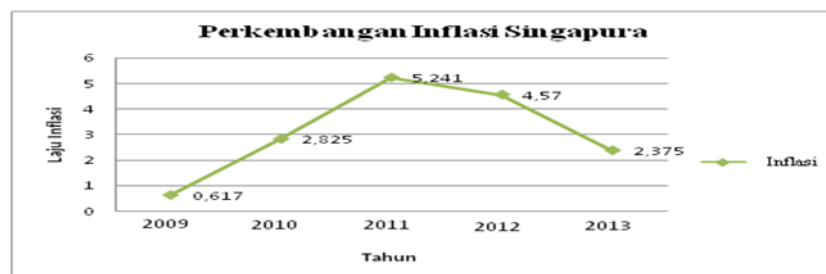
Inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus. Inflasi seringkali dikaitkan dengan keadaan ekonomi yang sedang terjadi. Inflasi yang tinggi akan membuat kondisi ekonomi semakin menjadi tidak baik. Kenaikan inflasi yang secara tinggi dapat membuat daya beli masyarakat menurun karena harga jual yang terlalu tinggi, apabila hal ini terjadi, maka perusahaan akan mengalami kerugian. Apabila perusahaan mengalami kerugian, maka hal ini dapat membuat harga saham perusahaan tersebut turun. Namun, untuk sektor konsumsi, Inflasi ini tidak akan membuat harga sahamnya menurun, karna sektor konsumsi ini pergerakan harga sahamnya cenderung stabil dan tidak menurun.

Suku bunga merupakan tambahan biaya yang harus dibayarkan atas suatu pinjaman. Suku bunga yang tinggi akan memberikan dampak yang negatif, karena banyak masyarakat yang akan merasa terbebani dengan tambahan biaya yang harus mereka bayarkan. Selain mengurangi pendapatan yang didapat, hal tersebut juga membuat investor enggan untuk menanamkan modal mereka

kedalam bentuk saham. Mereka akan lebih memilih memasukkan modal mereka kedalam tabungan atau deposito, karena bunga yang didapat akan semakin banyak.

Nilai tukar adalah harga mata uang suatu negara terhadap negara lain. Nilai tukar ini mencerminkan bagaimana kondisi suatu negara tersebut. Apabila Nilai tukar semakin menguat, maka negara tersebut adalah negara yang stabil. Nilai tukar ini juga dapat menjadi cerminan bagaimana adanya penawaran dan permintaan mata uang dalam negeri terhadap mata uang asing. Nilai tukar dapat berdampak positif apabila berada pada posisi ekspor. Karena dalam keadaan ekspor, akan mendapatkan keuntungan sehingga hal tersebut akan menaikkan harga saham. Berdampak negatif apabila berada diposisi impor, karena akan adanya jumlah hutang yang semakin meningkat, sehingga keuntungan yang akan diberikan cenderung sedikit.

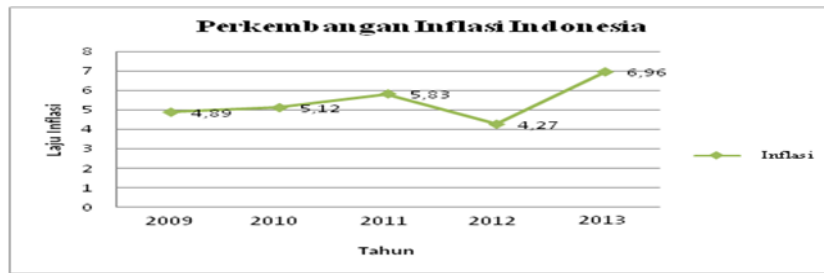
Pada penjelasan dibawah ini akan membahas mengenai perbedaan grafik inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan Indeks negara Singapura dan Indonesia.



*Sumber : Lampiran 4 yang diolah*

**Gambar 1.3**

**Inflasi Singapura Tahun 2009–2013**

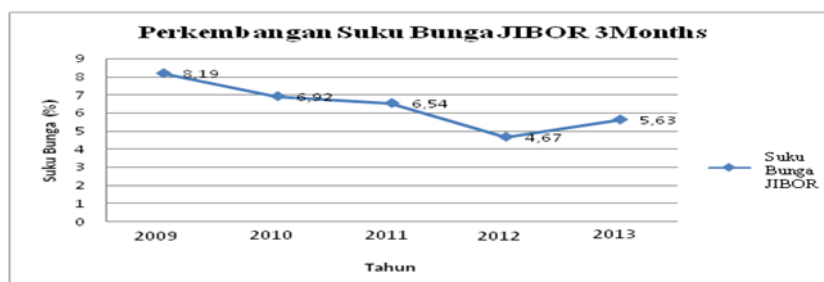


Sumber : Lampiran 3 yang diolah

**Gambar 1.4**

### **Inflasi Indonesia Tahun 2009-2013**

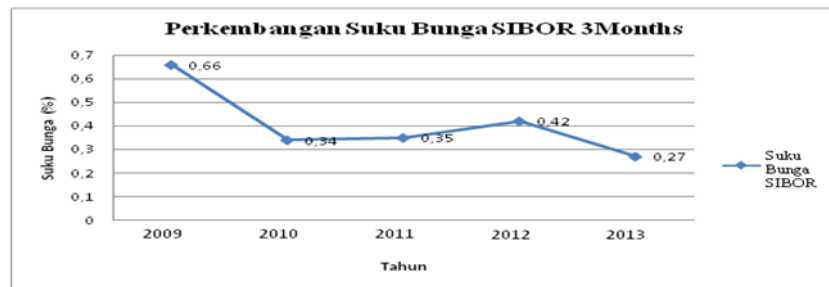
Grafik 1.3 dan 1.4 merupakan gambaran mengenai rata-rata Inflasi di Singapura dan Indonesia. Tingkat Inflasi di Indonesia tahun 2009-2014 memperlihatkan bahwa Inflasi di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan, hal tersebut serupa dengan Inflasi di Singapura yang mengalami kenaikan dan penurunan. Pada Januari 2009 Indonesia mengalami Inflasi yang sangat tinggi yaitu sebesar 9,17%. Singapura juga pernah mengalami inflasi yang tinggi yaitu sebesar 5,7% pada bulan November 2011.



Sumber : Lampiran 5 yang diolah

**Gambar 1.5**

### **Grafik Suku Bunga JIBOR Tahun 2009-2013**

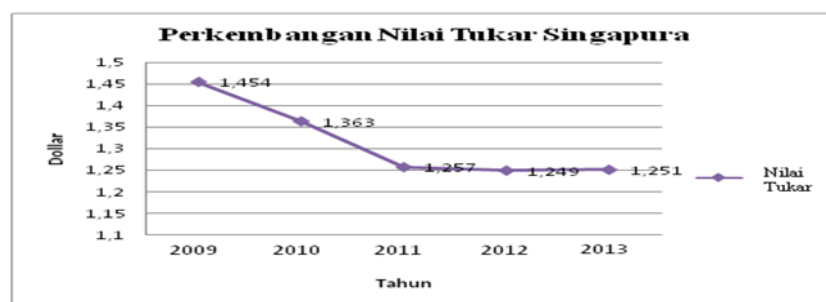


Sumber : Lampiran 6 yang diolah

**Gambar 1.6**

**Grafik Suku Bunga SIBOR Singapura Tahun 2009-2013**

Grafik 1.5 dan 1.6 memperlihatkan perbedaan rata-rata tingkat Suku bunga antara Singapura dengan Indonesia. Rata-rata Suku bunga pada negara Singapura tahun 2009-2013 mengalami naik turun. Pada tahun 2011-2012 rata-rata suku bunga mengalami kenaikan. Rata-rata Suku bunga di Indonesia mulai tahun 2009-2013 mengalami kondisi yang naik turun. Rata-rata Suku Bunga tahun 2009-2010 mengalami penurunan dan ditahun 2011 mengalami kenaikan. Tahun 2012 rata-rata Suku bunga turun dan meningkat lagi pada tahun 2013.

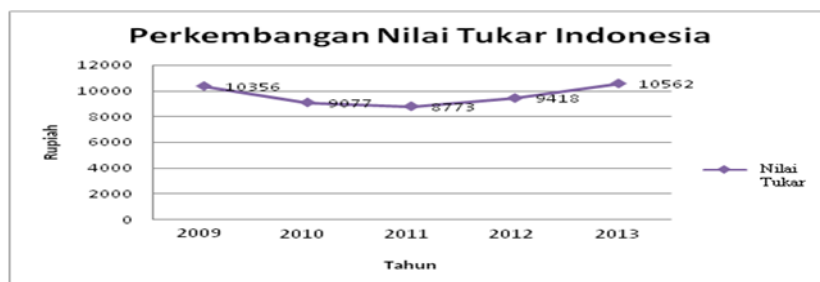


Sumber : Lampiran 8 yang diolah

**Gambar 1.7**

**Grafik Nilai Tukar Dollar Singapura Tahun 2009-2013**





Sumber : Lampiran 7 yang diolah

### Gambar 1.8

#### Grafik Nilai Tukar Indonesia Tahun 2009-2013

Grafik 1.7 dan 1.8 memperlihatkan bahwa Nilai tukar mata uang Singapura dan Nilai tukar mata uang Indonesia sama-sama mengalami naik dan turun. Rata-rata Nilai tukar negara Singapura mengalami penurunan sejak tahun 2009-2012 dan ditahun 2013 terjadi kenaikan rata-rata Nilai Tukar. Nilai tukar negara Indonesia juga pernah mengalami penurunan rata-rata yaitu tahun 2010-2011, dimana, penguatan Nilai Tukar Rupiah pada tahun 2011 sebesar Rp. 8.490 ke Rp. 8.472.

Beberapa kajian penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Hilya Lailia, Darminto, dan R. Rustam Hidayat (2014) meneliti tentang Pengaruh tingkat Suku bunga, tingkat Inflasi, Nilai Kurs *Dollar* dan *Indeks Strait Times* terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasilnya variabel tingkat BI rate, Nilai tukar Kurs *Dollar* dan *Indeks Strait Times* secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap IHSG. Hanya tingkat Inflasi secara parsial tidak signifikan pengaruhnya terhadap IHSG.

Yuliana Subastine dan Syamsudin (2010) meneliti tentang pengaruh variabel makroekonomi dan Indeks Harga Saham luar negeri terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasilnya SBI dan Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Hanya Inflasi, Jumlah uang beredar, dan *Indeks Dow Jones* berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

Suramaya Suci Kewal (2012) meneliti pengaruh Inflasi, Suku bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Hasilnya tingkat Inflasi, Suku bunga SBI dan pertumbuhan PDB tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Hanya Kurs Rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG.

Ria astuti, Apriatni E.P dan Hari Susanta (2013) meneliti analisis pengaruh tingkat Suku bunga (SBI), Nilai tukar (Kurs) Rupiah, Inflasi, dan Indeks Bursa Internasional terhadap IHSG. Hasilnya tingkat Suku bunga (SBI) dan Nilai tukar berpengaruh signifikan dan negatif terhadap IHSG. Inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap IHSG. Hanya *Indeks Nikkei 225* dan *Indeks Hang Seng* secara signifikan berpengaruh positif terhadap IHSG.

Berdasarkan beberapa kesimpulan yang berbeda diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **PENGARUH KONDISI MAKROEKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PERBANDINGAN ANTARA : BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA EFEK SINGAPURA**

## 1.2 Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Judul Penelitian “PENGARUH KONDISI MAKROEKONOMI TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN PERBANDINGAN ANTARA : BURSA EFEK INDONESIA DAN BURSA EFEK SINGAPURA “ maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Inflasi Indonesia berpengaruh terhadap perubahan Indeks LQ45 dan Inflasi Singapura berpengaruh terhadap perubahan *Indeks Strait Times*?
2. Apakah Suku bunga Indonesia berpengaruh terhadap perubahan Indeks LQ45 dan Suku Bunga Singapura berpengaruh terhadap perubahan *Indeks Strait Times*?
3. Apakah Nilai tukar Indonesia berpengaruh terhadap perubahan Indeks LQ45 dan Nilai tukar Singapura berpengaruh terhadap perubahan *Indeks Strait Times*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi Indonesia terhadap perubahan Indeks LQ45 dan Pengaruh Inflasi Singapura terhadap perubahan *Indeks Strait Times*.
2. Untuk mengetahui pengaruh Suku bunga Indonesia terhadap perubahan Indeks LQ45 dan Pengaruh Suku Bunga Singapura terhadap perubahan *Indeks Strait Times*.

3. Untuk mengetahui pengaruh Nilai tukar Indonesia terhadap pergerakan Indeks LQ45 dan Pengaruh Nilai tukar Singapura terhadap perubahan *Indeks Strait Times*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak yang membutuhkan informasi ini, seperti :

1. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi calon investor pemula yang akan melakukan investasi setelah melihat dari berbagai sisi lingkungan makroekonomi.
2. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti-peneliti lain yang akan meneliti pergerakan harga saham pada Bursa Efek Indonesia.
3. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi para pembaca untuk dijadikan sebagai informasi atau pengetahuan bagi pembaca mengenai lingkungan makroekonomi.

#### **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini secara garis besar dibagi menjadi lima bab, antara satu bab dengan bab lainnya saling berhubungan. Adapun sistematika penulisan dan uraiannya adalah sebagai berikut :

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini secara garis besar diuraikan mengenai metode penelitian yang terdiri dari : rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data

**BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Pada bab ini berisikan mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan dan pembahasan hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut.

**BAB V: PENUTUP**

Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.